

# **PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM**

**Dian Efriyenti, S.E.M.Ak**

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

## ***ABSTRACT***

*The purposive of this study to determine the influence of earning per share and dividend per share to stock price at Bank Riau Kepri Batam city. The data used this research is secondary data such as monthly financial statement Bank Riau Kepri Batam city for a period of five years from 2011 to 2015. The method of analys in this study using multiple linier regression. The result showed that the partial of earning per share and significant negative effect on stock price of 0,019 and dividend per share no significant on stock price of 0,234. Simultaneously, earning per share and dividend per share significantly positif on stock price. Rated R Square of 11.4%. this shows the value of variable earning per share and dividend per share are able to explain the stock price amounted to 11.4%.*

**Keywords : *Earning Per Share, Dividend Per Share and Stock Price***

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Salah satu informasi yang paling penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan adalah informasi mengenai EPS suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya disuatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung bergerak naik. Dalam

menanamkan modalnya, para investor perlu mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Begitu juga dengan informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen sering kali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* dan dividen. Dimana *capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dan dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ketangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Menurut Gandhi (2013), *Dividen per share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang memberikan dividen yang kecil, harga sahamnya juga akan menurun. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya adalah *dividen per share*. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

Bagi investor informasi tentang *Earning per share* dan *Dividen per share* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Gandhi (2013) menyatakan perusahaan dengan EPS yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan harga saham juga. Tetapi disini DPS tidak dapat meningkatkan harga saham melainkan mencerminkan prospek perusahaan masa mendatang.

Yuyun dan Yoyon (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Hal ini akan menambah para investor menambah modalnya yang ditanamkan dan dapat meningkatkan harga saham. Begitu juga dengan DPS, apabila nilai DPS suatu perusahaan besar maka akan menarik calon pemegang saham karena menggambarkan prospek kekayaan yang diterima juga besar. Tapi sebaliknya, apabila DPS yang diterima kecil maka tidak menarik bagi para pemegang saham karena prospek kekayaan yang diterima kecil.

Dari data EPS, DPS dan harga saham dalam penelitian ini terdapat pertentangan pengaruh EPS terhadap harga saham dengan melihat teori Gandhi yang menyatakan adanya pengaruh antara EPS terhadap harga saham dan tidak adanya pengaruh DPS terhadap harga saham dan teori Yuyun dan Yoyon yang menyatakan adanya pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham yang akan menunjukkan bahwa, jika EPS mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham menurun, sedangkan DPS jika mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham akan menurun. Dapat dilihat bahwa, EPS Bank Riau Kepri pada tahun 2015 sebesar mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar dan harga saham pun juga menurun dan DPS Bank Riau Kepri pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar dari tahun 2014 sebesar dan harga saham pun juga menurun sementara kinerja mereka terbilang baik. Dengan melihat pertentangan antara pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham dengan teori yang ada, dapat dilihat jelas inti dari permasalahan dalam penelitian ini bahwa terjadi pertentangan antara pengaruh EPS, DPS dan harga saham dengan teori yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham dan DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adapun tujuan yang ingin dicapai diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011 – 2015, untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011-2015, untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011 - 2015.

Adapun diadakannya penelitian ini sebagai bahan referensi bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang dan memberikan manfaat pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis maupun pembaca mengenai analisis laporan keuangan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1), Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

### **Metode Penilaian Harga Saham**

Menurut Mangasa (2010: 61), Dari pemahaman pos-pos didalam neraca dan laporan rugi-laba perusahaan tersebut dan dihubungkan dengan menggunakan beberapa metode penilaian harga saham, maka dapat diperoleh suatu gambaran apakah harga saham suatu perusahaan *go public* yang ditransaksikan harganya terlalu mahal (*over value*) sehingga investor disarankan untuk

menghindarkan investasi pada saham tersebut atau kalau sudah terlanjur membeli atau sudah dimiliki maka disarankan untuk segera dijual. Harga wajar atau terlalu murah (*undervalue*).

Sebaliknya kalau sesuatu saham dari hasil analisa dengan menggunakan metode penilaian harga saham, dimana harga sahamnya hasilnya terlalu murah (*undervalue*) maka investor disarankan untuk segera membeli saham tersebut dan bagi yang sudah memiliki agar dipegang dulu atau ditahan (*hold*) dan jangan dijual, tunggu sampai harga saham mengalami kenaikan. Adapun metode penilaian harga saham dipasar modal pada dasarnya terdapat dua metode pendekatan yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro misalnya meliputi analisa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, angkatan kerja, kondisi ekspor atau impor, pergerakan kurs dan lainnya yang dapat mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya.

Pemahaman analisa teknikal sangat teknis sifatnya dan cenderung digunakan oleh para *trader* atau spekulator yang melakukan jual beli saham dengan jangka pendek sehingga dalam buku ini, uraian penilaian harga saham lebih kepada penilaian harga saham dengan menggunakan metode fundamental.

### **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Mangasa (2010 : 72) Penting untuk diketahui bahwa naik dan turunnya harga saham dibursa pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor antara lain adanya rumor atau *issue* serta perbedaan persepsi dari masing-masing investor terhadap kinerja perusahaan baik yang dipengaruhi dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga berlaku hukum pasar. Apabila banyak investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan yang bersangkutan akan membaik, maka akan banyak investor yang akan melakukan pembelian terhadap saham tersebut dan selanjutnya harga saham akan naik dan demikian sebaliknya, kalau lebih banyak investor memperkirakan kinerja suatu perusahaan akan mengalami penurunan, maka dengan sendirinya juga akan lebih banyak investor melakukan penjualan saham tersebut dan selanjutnya harga saham yang bersangkutan akan mengalami penurunan.

### ***Earning Per Share***

Menurut Hery (2012: 116), Laba per saham (EPS) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Perlu diperhatikan disini, EPS (*earning per share*) mengukur jumlah rupiah yang dihasilkan oleh selembar saham biasa, bukan jumlah rupiah yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. EPS hanya mencerminkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, bukan pemegang saham preferen. Akan menjadi tidak tepat untuk melaporkan EPS atas saham preferen mengingat terbatasnya hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen. Investor saham biasa merupakan pemilik perusahaan yang sesungguhnya. Pemegang saham preferen tidaklah memiliki hak suara seperti halnya pemegang saham biasa. . EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Rumus 2.1 *Earning Per Share***

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011: 154), Laba per saham (*Earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

### Dividen Per Share

Menurut (Yuliati, dkk: 2014) *Dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Rumus *dividen per share* menurut Najmudin (2011:88) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Rumus 2.2 Dividen Per Share**

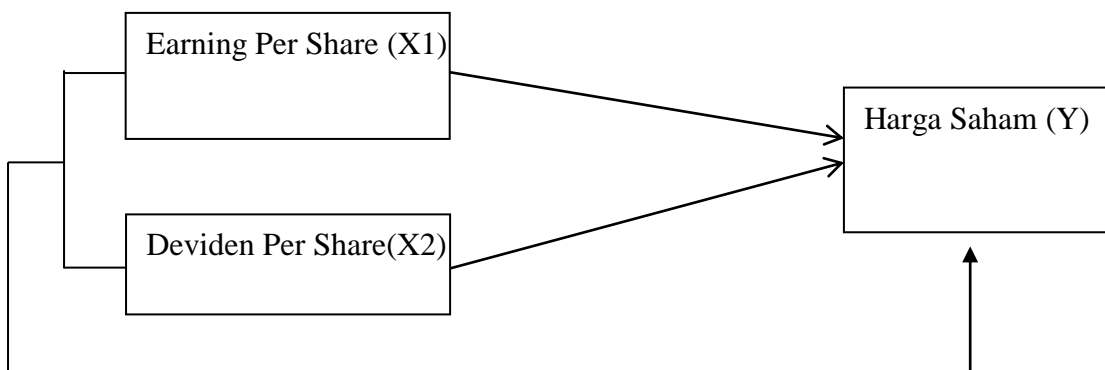
Berdasarkan paparan diatas, hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

H2 = *Dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham

H3 = *Earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### Hubungan *Earning Per Share* terhadap harga saham

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. EPS suatu perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*, dan laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS yang tinggi akan memberikan pengembalian yang baik sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi.

#### Hubungan *Dividen Per Share* terhadap harga saham

Peningkatan DPS suatu perusahaan merupakan hal yang paling diminati oleh para investor. Melalui DPS investor akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan DPS yang meningkat. Suatu perusahaan berhasil memiliki DPS yang tinggi mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

#### Hubungan *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi diperoleh melalui EPS dan DPS. EPS dan DPS merupakan indikator yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Apabila EPS dan DPS suatu perusahaan tinggi maka akan mendorong para

investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena para investor tersebut akan mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215). Metode yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014: 82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 60 sampel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada bulan berikutnya. Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data salah satu perusahaan yang berada di Kota Batam yaitu Bank Riau Kepri.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian maka dilakukan pengumpulan data dengan 3 cara, yaitu: (1) Observasi berperan serta yaitu observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2014:145). (2) Dokumentasi, dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen (laporan terkait EPS, DPS dan Harga Saham dari Bank Riau Kepri Kota Batam ) yang sudah ada yang dapat digunakan untuk penelitian ini. (3) Riset kepustakaan, merupakan sumber untuk memperoleh teori-teori, definisi dan analisis yang diperoleh dari buku-buku dimana yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi analisis deskriptif, normalitas, asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regrsei linier berganda.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif dengan pengujian SPSS dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian *Deskriptif Statistics***

		Eps	dps	harga saham
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		25128.612500	23908.959283	9673.28
Median		21662.750000	11844.998333	6458.50
Std. Deviation		26879.876647	89636.616453	10272.811
		6	0	
Variance		722527768.58	8034723009.1	105530652.91
		8	38	8
Range		202593.5000	701692.8333	48958
Minimum		4826.5000	2840.1667	1042
Maximum		207420.0000	704533.0000	50000

**Sumber : Data Sekunder Diolah (2017), Output SPSS versi 20**

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas nilai N menunjukkan banyak data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 60 data yang merupakan jumlah sampel selama 2011 sampai dengan 2015. Data yang digunakan merupakan data salah satu perusahaan perbankan yang terdapat di kota batam.

*Earning per share* menunjukkan rata-rata yang terjadi sebesar 25.128.612.500 dengan standar deviasi sebesar 268.798.766.476 , nilai varian 722.527.768.588 , nilai minimum sebesar 4826.5000 dan nilai maksimum sebesar 207420.0000.

*Dividen per share* menunjukkan rata-rata yang terjadi sebesar dengan 23.908.959.283, standar deviasi 896.366.164.530 , nilai varian sebesar 8.034.723.009.138 , nilai minimum sebesar 2840.1667 dan nilai maksimum sebesar 704533.0000 .

Harga saham menunjukkan rata-rata yang terjadi sebesar 9.673,28 dengan standar deviasi sebesar 10.272,811, nilai varian sebesar 105.530.652,918, nilai minimum sebesar 1.042 dan nilai maksimum sebesar 50.000.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian secara statistik dengan nilai signifikansi dikatakan normal jika lebih dari 0,05. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

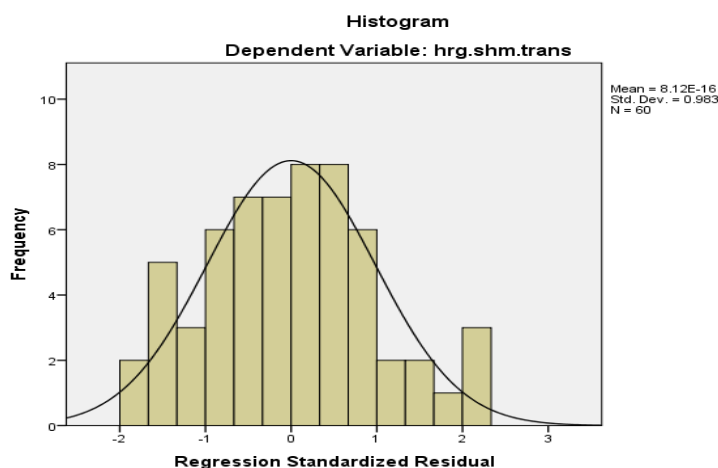
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98290472
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20**

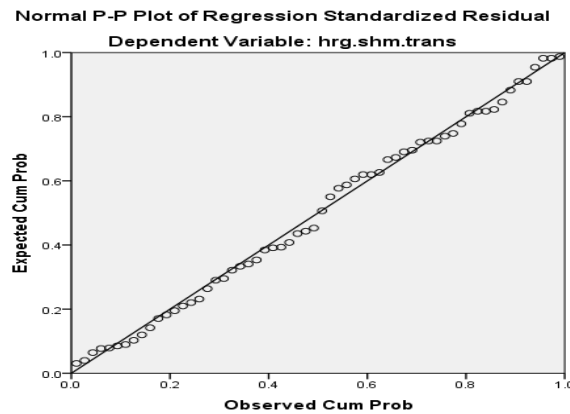
Dari output data normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asympg. Sig2-tailed) sebesar 0,999. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,999 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Adapun grafik distributor normal digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 4.1**

**Sumber : Data yang diolah (2017), output data SPSS versi 20**

Gambar diatas menunjukkan adanya sebaran data yang menunjukkan kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*).



**Gambar 4.2**

**Sumber : Data yang diolah (2017), output data SPSS versi 20**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data grafik pada output SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dapat dijelaskan bahwa data sedikit jauh dan cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Eps	.999	1.001
	Dps	.999	1.001

a. Dependent Variable: harga saham

**Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20**

Dari tabel 4.3 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa *variance Inflation Factor* untuk *earning per share* (X1) sebesar 1.001 dan *dividen per share* (X2) sebesar 1.001 dimana lebih kecil dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa tidak terdapat (tidak terjadi) multikolinearitas antar variabel independen.

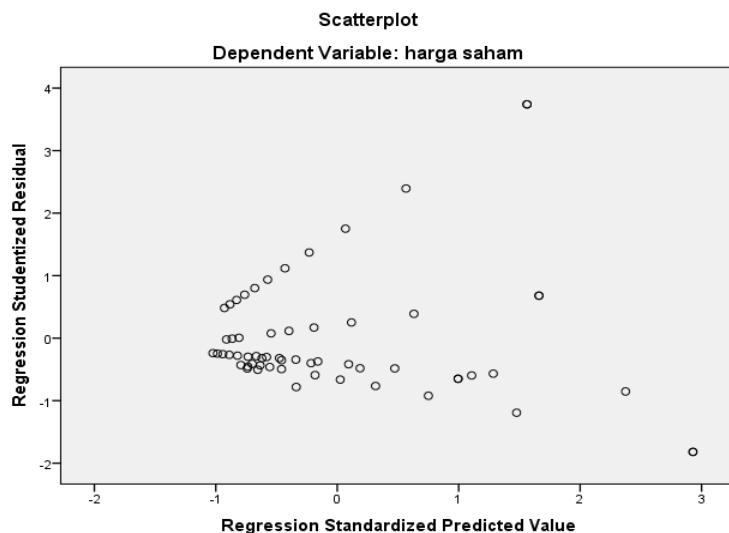
**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedatisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.638E-013	1786.766		.000	1.000
	Eps	.000	.048	.000	.000	1.000
	Dps	.000	.014	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abresid

**Sumber: Data Sekunder Diolah (2017), output data SPSS versi 20**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi variabel *earning per share* (X1) dan *dividen per share* (X2) masing-masing sebesar 1,000 yang berarti hasil uji keduanya tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedatisitas. Dengan kata lain korelasi masing-masing variabel dengan nilai residualnya menghasilkan nilai yang lebih besar dari alphanya.



**Gambar 4.3**

Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sampai sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen *earning per share* dan *dividen per share*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.083	9836.280	.393

a. Predictors: (Constant), dps, eps

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0.393. nilai DW terletak antara  $1.514 > 0.393 < 2.4856$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12170.940	1786.766		6.812	.000
1 Eps	-.115	.048	-.301	-2.414	.019
Dps	.016	.014	.144	1.152	.254

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui persamaan hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:



$$\hat{Y} = 12170.940 - 0,115 + 0,016 + 1786.766$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12170.940. Artinya jika variabel X1 (EPS) dan X2 (DPS) nilainya 0, maka variabel Y (harga saham) bernilai 12170.940.
- Koefisien regresi *earning per share* sebesar -0.115 . Artinya nilai memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sehingga apabila EPS naik sebesar 1 poin atau 1%, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -0.115.
- Koefisien regresi *dividen per share* sebesar 0.016 . Artinya nilai memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sehingga apabila DPS naik sebesar 1 poin atau 1%, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0.016.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711421896.29 2	2	355710948.14 6	3.677	.031 <sup>b</sup>
	Residual	5514886625.8 91	57	96752396.945		
	Total	6226308522.1 83	59			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), dps, eps

**Sumber : Data Sekunder diolah (2017). Output data SPSS versi 20**

Dari hasil uji f yang dapat dilihat pada tabel ANOVA diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel EPS dan DPS sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dengan f hitung 3.677 > f tabel 3.16, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel X1 (EPS) dan X2 (DPS) terhadap variabel Y (harga saham).

**Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12170.940	1786.766		6.812	.000
	Eps	-.115	.048	-.301	-2.414	.019
	Dps	.016	.014	.144	1.152	.254

a. Dependent Variable: harga saham

**Sumber : Data Sekunder diolah (2017). Output data SPSS versi 20**

Dari hasil uji t (parsial) diatas, dapat diketahui bahwa:

- Variabel X1 (EPS) mempunyai angka signifikansi sebesar 0.019 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham.
- Variabel X2 (DPS) mempunyai angka signifikansi sebesar 0,254 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPS dengan harga saham.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.083	9836.280	.393

a. Predictors: (Constant), dps, eps

b. Dependent Variable: harga saham

**Sumber : Data Sekunder diolah (2017), output data SPSS versi 20**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,114. Hal ini berarti 11.4% variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel EPS dan DPS secara serentak. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 11.4% = 88.6) dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, dapat dijelaskan peneliti simpulkan bahwa *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Bank Riau Kepri dikota Batam. Pernyataan tersebut peneliti dapatkan hasil sejumlah pengujian diantaranya Uji t dan Uji f.

### Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Dari variabel (X1) yaitu *earning per share* pada harga saham, hasil analisis data didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Laba perlembar saham (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor perlembar sahamnya. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan karena itu para pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan menaikkan harga saham. Apabila nilai EPS menurun, maka harga saham pun akan menurun juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri dimana variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.

### Pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham

Dari variabel (X2) yaitu *dividen per share* pada harga saham, hasil analisis data didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,254 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividen per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari segi teori, ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman dividen harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Tetapi berdasarkan pendekatan yang relevan, dividen itu tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham melainkan prospek perusahaan. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai *signaling theory*. Menurut teori tersebut, dividen mempunyai kandungan informasi yaitu prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandhi Teguh Persada dimana variabel *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham

Dari variabel *earning per share* dan *dividen per share* pada harga saham, hasil analisis data didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya disuatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi karena selain meningkatkan DPS dapat meningkatkan harga saham juga.

Tapi sebaliknya, apabila EPS suatu perusahaan menurun, DPS yang diterima juga menurun dan menurunkan harga saham pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Yuliani dan Yoyon Supriadi dimana variabel *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data mengenai pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham yang telah penulis kemukakan dan uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji f (simultan), dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* dan *dividen per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ .
2. Dari hasil uji t (parsial), dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ .
3. Dari hasil uji t (parsial), dapat diketahui bahwa variabel *dividen per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,254 > 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji dan Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gandhi, T P. (2013). *Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Tadulako 7 (1): 29-38.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kodrat, S.D. dan Kurniawan, I. (2010). *Manajemen Investasi*. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta. Andi, Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS: Plus Tata Cara Dan Tips Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat*. Mediakom. Yogyakarta.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana (Dilengkapi Soal-Soal Latihan Dan Jawaban)*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung
- Yuliani, Y dan Yoyon, S. (2014). *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ekonomi Kesatuan 2 (2): 111-118.
- Wibowo A.E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Edisi 1. Gava Media. Yogyakarta.